

INTISARI

Tesis ini akan mendiskusikan terkait Tata Kelola Rantai Nilai Produksi Larva BSF dalam Pemanfaatan Limbah. Tata kelola rantai nilai produksi larva Black Soldier Fly dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan pakan ternak dan pupuk di dunia. Hal ini disebabkan oleh populasi manusia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Signifikansi rantai nilai produksi larva BSF semakin diminati oleh pasar global sehingga dapat menjadi perhatian bersama terkait produksi protein yang berkelanjutan. Industri larva BSF telah menempati pasar dunia. Oleh karenanya, daya saing industri terhadap perkembangan produksi larva BSF terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat mempengaruhi industri pakan ternak konvensional dalam mengelola produksinya. Larva Black Soldier Fly telah mulai dikembangkan di seluruh dunia untuk mengatasi isu limbah organik sehingga dapat dijadikan produk yang lebih bernilai tinggi. Pengelolaan limbah organik membutuhkan strategi khusus sehingga dapat mengurangi limbah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dunia. Tata kelola rantai nilai BSF dapat diuraikan dalam rantai produksi global menggunakan jaringan produksi global atau Global Production Network. Dalam melihat jaringan produksinya, perusahaan larva BSF dapat dianalisis dalam beberapa poin penting yakni, rantai produksi, lokasi perusahaan secara geografis, latar belakang perusahaan, akses perusahaan dan pengelolaan perusahaan. Magalarva menjadi perusahaan larva BSF yang mengalami perubahan dari market ke modular. Magalarva mengalami peningkatan permintaan dari tahun ke tahun mulai dari tahun 2019. PT. Protix menggunakan teknologi yang didesain untuk meningkatkan produksi larva BSF sehingga dapat memproduksi larva BSF sampai dengan 300.000 ton per tahun. Selanjutnya, penelitian ini dapat lebih jauh didiskusikan dalam forum internasional terkait peluang baru untuk pembangunan berkelanjutan melalui produksi larva BSF dalam isu *Global Environment Change*.

Kata Kunci: Black Soldier Fly, Tata Kelola Rantai Nilai Global, Jaringan Produksi Global

This thesis will discuss the Management of the BSF Larva Production Value Chain in Waste Utilization. Governance of the value chain production of Black Soldier Fly larvae is needed in order to provide animal feed and fertilizer in the world. This is caused by the human population increasing from year to year. The significance of the BSF larvae production value chain is increasingly in demand by the global market so that it can become a common concern regarding sustainable protein production. The BSF larvae industry has occupied the world market. Therefore, industrial competitiveness for the development of BSF larvae production continues to increase from year to year. This can affect the conventional animal feed industry in managing its production. The Black Soldier Fly larva has begun to be developed worldwide to address the issue of organic waste so that it can be made into a more high-value product. Organic waste management requires specific strategies so as to reduce waste and improve the quality of life of the world's people. BSF value chain governance can be described in a global production value chain using a global production network or Global Production Network. In looking at its production network, BSF larvae companies can be analyzed in several important points, namely, the production chain, geographical location of the company, company background, company access and company management. Magalarva became a BSF larvae company that underwent a change from market to modular. Magalarva has experienced an increase in demand from year to year starting in 2019. PT. Protix uses technology designed to increase BSF larvae production so that it can produce up to 300,000 BSF larvae per year. Furthermore, this research can be further discussed in international forums regarding new opportunities for sustainable development through the production of BSF larvae in the issue of Global Environment Change.

Kata Kunci: Black Soldier Fly, Global Value Chain, Global Production Network